

KONTRIBUSI EKONOMI PRODUKTIF WANITA NELAYAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN

Hendra Wawansyah*, Iwang Gumilar** dan Ankiq Taufiqurahman**

*) Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

***) Staf Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Desa Juru Seberang, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Maret 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rata-rata kontribusi pendapatan wanita nelayan yang bekerja pada bidang perikanan terhadap pendapatan keluarga nelayan, rata-rata curahan waktu wanita nelayan pada kegiatan produktif, domestik, dan sosial serta pengambilan keputusan dalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan unit analisis wanita nelayan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dari sampel yang dipilih secara sengaja. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan wanita nelayan berpengaruh cukup besar yaitu sebesar 39,45% terhadap pendapatan keluarga. Curahan waktu tertinggi wanita nelayan adalah pada kegiatan produktif yaitu selama 5,35 jam dan pengambilan keputusan urusan rumah tangga didominasi oleh wanita nelayan.

kata kunci : curahan waktu, kontribusi, pendapatan, wanita nelayan

ABSTRACT

The study was conducted at Juru Seberang Village, Tanjungpandan Sub Regency, Belitung Regency, Bangka Belitung Archipelago in March 2012. The aim of this study was to analyze the average of fisherman wives Contribution of Fisherman Wives to The Fisherman Family Income, the average of fisherman wives working hours to the yield productive, domestic, and social activity and as the family decision maker. The observation method that used was case study method with the analyze units were fisherman wives. The data was collected by using questioner from the choosed samples. Then the data analyzed by using quantitative descriptive method. The study result describes that contribution fisherman wives income gave big influence 39,45% to the fisherman family income. The highest fisherman wives working hours at productive was 5,35 hours and the household decision making was dominated by fisherman wives.

keywords : contribution, income, fisherman wive, flow time

PENDAHULUAN

Luas wilayah perairan Indonesia merupakan potensi alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pendayagunaan sumber daya kelautan secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan.

Pembangunan sektor perikanan telah memberikan kontribusi penting dalam perekonomian regional dan nasional. Alasan pokok pentingnya kontribusi penting dalam perikanan diantaranya bahwa produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi penduduk Indonesia yang jumlahnya lebih dari 200 juta jiwa, dimana 1.223.048 jiwa berada di daerah Bangka Belitung.

Potensi sumberdaya perikanan tangkap di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan luas areal 65.301 km² ialah 499.500 ton/tahun dengan nilai ekonomis Rp. 2.497.500.000.000. Jumlah produksi untuk tahun 2006 adalah 122.841,6 ton (24,59% dari potensi produksi) dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.235.632.162.000 (49,47% dari potensi nilai ekonomis). Jenis ikan dominan antara lain adalah tenggiri, tongkol, layang, kembung, selar, tembang, kakap, kerapu, bawal hitam, bawal putih, kerisi, ekor kuning, udang windu, dan udang putih (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi kepulauan Bangka Belitung 2010).

Besarnya potensi perikanan di Kabupaten Belitung dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber penghasilan. Sebagian besar nelayan yang terdapat di Desa Juru Seberang, Kabupaten Belitung adalah nelayan buruh. Nelayan buruh adalah nelayan yang tidak mempunyai alat tangkap sendiri. Nelayan ini bekerja pada nelayan pemilik yang memiliki kapal dan alat tangkap dengan upah tertentu. Pendapatan nelayan buruh biasanya sangat kecil dimana pendapatan yang dihasilkan terkadang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Keadaan ini memaksa wanita nelayan sebagai istri nelayan buruh mencari alternatif usaha untuk menambah pendapatan keluarga

melalui kegiatan produktif yang dapat menghasilkan uang.

Usaha perikanan memberikan kesempatan kerja bagi seluruh anggota keluarga termasuk wanita. Beberapa penelitian menyatakan bahwa wanita nelayan dari berbagai lapisan sosial yang berbeda ikut serta dalam usaha perikanan maupun non perikanan dengan berbagai motivasi. Sebagian besar wanita nelayan melakukan kegiatan produksi untuk memberikan tambahan nafkah dengan curahan waktu yang cukup besar. Ikt sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi akan menyebabkan perubahan pendapatan keluarga dengan bertambahnya jumlah uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Peran wanita dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang antara lain berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan termasuk para ibu-ibu rumah tangga (Pudjiwati 1993 *dalam* Sunadji et al 2005). Oleh karena itu, pemahaman akan keadaan wanita akan menjadi faktor penting agar peranan wanita nelayan dalam pembangunan dapat lebih optimal.

Desa Juru Seberang Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung terdapat aktivitas di bidang perikanan yang melibatkan kaum wanita. Para wanita ini terlibat aktif pada kegiatan penjualan ikan basah, pengupas kulit kepiting serta pengolahan ikan menjadi bahan makanan seperti abon ikan, ikan asin, dan baso ikan. Besarnya peran yang dimiliki oleh wanita nelayan ini dapat dijadikan potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan terutama nelayan buruh.

Tujuan penelitian mengenai peran serta wanita nelayan ini adalah:

1. Menganalisis kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga untuk mengetahui seberapa besar peranan pendapatan wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga.
2. Mengetahui curahan waktu kerja wanita nelayan yang digunakan dalam kegiatan produktif, kegiatan domestik dan kegiatan sosial.

3. Menganalisis peranan wanita nelayan dalam pengambilan keputusan keluarga dalam kaitannya dengan pengaturan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga keluarga nelayan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*).

Metode Analisis Data

• Aspek Ekonomi

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga berasal dari tiga sumber, yaitu dari suami, istri dan sumber lainnya. Menurut Mardiana (2004) pendapatan rumah tangga responden dapat dihitung dengan rumus:

$$I_t = I_m + I_f + I_o$$

Keterangan :

I_t = Pendapatan rumah tangga

I_m = Pendapatan suami

I_f = Pendapatan istri

I_o = Pendapatan sumber lain

Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan

Kontribusi pendapatan wanita nelayan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan wanita nelayan (istri) terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan wanita nelayan dapat dilihat dari kontribusi mutlak dan kontribusi relatif pendapatan (Gumilar 2005).

Menurut Gumilar (2005), kontribusi mutlak pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{I}{I + I + I}$$

Keterangan:

K_{mutlak} = Kontribusi mutlak pendapatan wanita (Rp)

I_f = Pendapatan istri/wanita (Rp)

I_m = Pendapatan suami (Rp)

I_o = Pendapatan sumber lain (Rp)

Menurut gumilar (2005), kontribusi relatif pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung menggunakan rumus:

$$K = \frac{I}{I + I + I} \times 100\%$$

Keterangan:

$K_{relatif}$ = Kontribusi relatif pendapatan wanita (satuan %)

I_f = Pendapatan istri/wanita (satuan Rp)

I_m = Pendapatan suami (satuan Rp)

I_o = Pendapatan sumber lain (satuan Rp)

Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja wanita nelayan dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan rumah tangga (memasak, mengurus anak dan suami, belanja, mengurus anak), kegiatan mencari nafkah (kegiatan produktif) dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Paloepi 1999).

Menurut Gumilar (2005), curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk kegiatan rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CWK = \frac{WK}{WK + WK + WK} \times 100\%$$

Keterangan :

CWK = Curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK = Waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga

WK = Waktu kerja wanita untuk mencari nafkah

WK = Waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

Menurut Gumilar (2005), curahan waktu kerja yang dilakukan oleh wanita nelayan untuk kegiatan mencari nafkah (kegiatan produktif) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$CWK = \frac{WK}{WK + WK + WK} \times 100\%$$

Keterangan :

- CWK = Curahan waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial
 WK = Waktu kerja wanita untuk kegiatan sosial
 WK = Waktu kerja wanita untuk kegiatan rumah tangga
 WK = Waktu kerja wanita untuk kegiatan mencari nafkah

Aspek Domestik

Aspek domestik ialah seluruh aktivitas yang dilakukan wanita nelayan yang berhubungan dengan pemeliharaan rumah tangga dan keluarga. Aktivitas tersebut terdiri dari pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian dan perabotan rumah tangga, menyetrika, membersihkan rumah, belanja hingga pengasuhan anak.

Pekerjaan rumah tangga biasanya lebih dibebankan kepada wanita sebagai ibu rumah tangga dibandingkan kepada laki-laki, sehingga wanita yang melakukan aktivitas domestik mempunyai peran ganda dalam keluarga yaitu berperan dalam pengurusan rumah tangga dan menambah penghasilan keluarga. Aspek domestik ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Aspek Sosial

Aspek sosial ialah seluruh aktivitas yang dilakukan wanita nelayan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Aktivitas tersebut terdiri dari pengajian, arisan, PKK, koperasi, selamatan dan perayaan. Aktivitas ini dikerjakan sewaktu-waktu (*temporary*) tergantung kegiatannya.

Partisipasi wanita nelayan dalam kegiatan sosial memiliki arti secara internal dimana hal tersebut menunjukkan kemampuannya melakukan aktualisasi diri dalam lingkungan masyarakat. Selain itu secara eksternal memberi arti bahwa partisipasi wanita dalam kegiatan sosial masyarakat adalah menjaga keberlangsungan aktivitas sosial yang ada di masyarakat yang merupakan wadah untuk menambah keterampilan dan merupakan peluang untuk membuka usaha diantara sesama anggota dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga (Sunadji et al. 2005). Aspek sosial dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga

Pengambilan keputusan rumah tangga adalah kemampuan seseorang anggota (suami atau istri) untuk mempengaruhi anggota keluarga dalam pengambilan keputusan di kegiatan rumah tangga maupun diluar kegiatan rumah tangga (Hafidz 1983). Pengambilan keputusan dalam keluarga sangat ditentukan oleh adanya pembagian kerja (*division of labour*) dan pembagian kekuasaan (*division of authority*) dalam rumah tangga. Hal ini yang dimaksudkan dengan hubungan gender (Gumilar 2005).

Peranan anggota rumah tangga sebagai suatu unit pengambilan keputusan dikelompokkan menjadi dua yaitu kegiatan didalam rumah tangga (terdiri dari aspek biologis/kegiatan primer dan aspek ajar/kegiatan sekunder) dan kegiatan diluar rumah tangga (terdiri dari kegiatan ekonomis disektor pertanian dan non pertanian, kegiatan pendidikan (formal dan non formal, kegiatan sosial, dan kegiatan politis (Eoh 1982).

Pada pola pengambilan keputusan oleh suami dan istri secara bersama-sama, Sayogyo (1983) membedakan menjadi tiga macam pola yaitu: (1) pengambilan keputusan bersama dimana pengaruh suami lebih dominan, (2) pengambilan keputusan bersama dimana pengaruh istri lebih dominan, dan (3) pengambilan keputusan bersama setara (saling melengkapi).

Terdapat berbagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur konsepsi-konsepsi struktur dan fungsi keluarga (Gumilar 2005), diantaranya yaitu: (1) diferensiasi peranan dengan alokasi waktu atau curahan tenaga kerja semua anggota, pria dan wanita, (2) alokasi ekonomi dengan pola pendapatan individu dan keluarga, dan (3) distribusi alokasi kekuasaan dengan pengambilan keputusan terpusat atau terbagi. Proses pengambilan keputusan dalam keluarga dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wanita Nelayan

Wanita nelayan yang ada di Desa Juru Seberang melakukan berbagai kegiatan. Selain kegiatan domestik yang dilakukan di rumah, beberapa wanita ini pun melakukan kegiatan di luar rumah yang dapat menghasilkan uang. Banyaknya kegiatan usaha pengolahan ikan dapat menyerap tenaga kerja terutama wanita untuk melakukan kegiatan produktif. Adapun kegiatan produktif wanita nelayan antara lain pengolahan ikan asin, pembuat kerupuk, pengupas kulit kepiting, dan baso ikan. Keterlibatan wanita nelayan pada kegiatan pengolahan sangat cocok karena teknis pekerjaan tidak terlalu sulit dan tidak jauh berbeda dengan pekerjaan rumah tangga

yang dilakukan sehari-hari sehingga relatif mudah dilakukan oleh wanita nelayan.

Pendapatan Keluarga Nelayan

Rata-rata pendapatan responden secara umum lebih kecil bila dibandingkan dengan pendapatan suami. Tingkat pendapatan suami yang bekerja sebagai nelayan buruh bersifat fluktuatif dimana pendapatan tersebut didapat apabila suami melaut dengan jumlah hasil tangkapan yang banyak namun terkadang pendapatan yang dihasilkan akan lebih kecil apabila suami tidak melaut karena ada beberapa halangan untuk melaut, seperti cuaca buruk dan tangkapan ikan yang sedikit. Rata-rata tingkat pendapatan responden dan keluarga di jelaskan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Tingkat Pendapatan Responden dan Keluarga per Bulan

No.	Jenis Pekerjaan Istri	Tingkat Pendapatan (Rp)			Total Pendapatan Keluarga (Rp)
		Suami	Istri	Anggota Keluarga lain	
1.	Pengupas kulit kepiting	1.237.500	800.000	0	2.037.500
2.	Pembuat kerupuk ikan	1.055.556	650.000	0	1.705.556
3.	Pengolah bakso ikan	1.035.286	800.000	0	1.835.286
4.	pengolah ikan asin	1.283.333	750.000	0	2.033.333
Rata-rata		1.152.875	750.000	0	1.902.875

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Kontribusi Pendapatan

Secara umum kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga cukup besar yaitu 39,45%. Kontribusi pendapatan terbesar adalah responden yang bekerja sebagai pengolah bakso ikan yaitu sebesar 43,58%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri berpengaruh cukup besar terhadap pendapatan keluarga.

Semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi pendapatan istri semakin besar sehingga mendorong wanita nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan jalan aktif dalam kegiatan mencari nafkah (Sunadji dkk, 2005). Rata-rata kontribusi pendapatan responden di jelaskan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rata-rata Kontribusi Pendapatan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Kontribusi Pendapatan (%)		
		Suami	Istri	Anggota Keluarga lain
1.	Pengupas kulit kepiting	60,74	39,26	0
2.	Pembuat kerupuk ikan	61,89	38,11	0
3.	Pengolah bakso ikan	56,42	43,58	0
4.	pengolah ikan asin	63,12	36,88	0
Rata-rata		60,54	39,45	0

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Pengeluaran Konsumsi Keluarga

Rata-rata total pengeluaran konsumsi keluarga nelayan setiap bulan adalah Rp. 935.000,00. Dari keseluruhan responden, rata-rata pengeluaran konsumsi untuk bahan pangan adalah Rp. 585.000,00 atau 62,59% dari total

pengeluaran, sedangkan rata-rata pengeluaran konsumsi untuk bukan pangan adalah Rp. 350.000,00 atau 37,41% total pengeluaran. Rata-rata pengeluaran konsumsi keluarga nelayan perbulan di jelaskan pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Keluarga Nelayan per Bulan

No.	Jenis Pekerjaan	Jenis Pengeluaran (Rp)				Total Pengeluaran (Rp)
		Pangan	%	Non Pangan	%	
1.	Pengupas kulit kepiting	568.125	61,30	358.750	38,70	926.857
2.	Pembuat kerupuk ikan	589.112	62,84	348.333	37,16	937.445
3.	Pengolah bakso ikan	575.714	63,22	335.000	36,78	910.714
4.	pengolah ikan asin	609.166	62,96	358.333	37,04	967.449
	Rata-rata	585.529	62,59	350.104	37,41	935.633

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Pengeluaran Pangan

Pengeluaran konsumsi pangan keluarga nelayan terbesar adalah beras sebesar Rp. 165.659,00 atau 28,29% dari total pengeluaran konsumsi pangan. Selanjutnya pengeluaran terbesar kedua adalah daging dan ikan. Pengeluaran untuk daging cukup besar karena harga daging sapi dan daging ayam cukup mahal. Sedangkan pengeluaran konsumsi ikan yang cukup tinggi disebabkan keluarga responden sangat sering mengkonsumsi ikan baik segar maupun ikan asin sebagai lauk pauk. Selain itu lokasi penelitian berada di daerah kampung nelayan dimana tersedia banyak ikan.

Pengeluaran konsumsi pangan nelayan terkecil adalah konsumsi buah-buahan yaitu sebesar Rp. 21.902,00 atau 3,74% dari total pengeluaran konsumsi pangan. Pengeluaran konsumsi untuk buah-buahan cukup kecil karena responden menganggap buah-buahan hanya makanan tambahan yang dikonsumsi sewaktu-waktu atau tidak setiap hari. Selain itu beberapa responden mengaku lebih sering memakan buah-buahan yang diberi oleh tetangga sehingga tidak memerlukan pengeluaran biaya. Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan keluarga di jelaskan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga Nelayan per Bulan

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	%
1.	Beras	165.659	28,29
2.	Daging	92.197	15,74
3.	Ikan	88.067	15,04
4.	Sayuran	35.317	6,03
5.	Buah-buahan	21.902	3,74
6.	Susu	30.801	5,26
7.	Telur	30.486	5,20
8.	Minyak Goreng	33.149	5,66
9.	Gula	27.068	4,62
10.	Jajanan	65.391	11,16
	Jumlah	585.529	30,77

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Pengeluaran Bukan Pangan

Secara umum pengeluaran untuk pakaian, pendidikan, energi dan penerangan merupakan pengeluaran yang mendominasi pengeluaran bukan pangan.

Berdasarkan Tabel di atas, pengeluaran konsumsi bukan pangan keluarga nelayan yang terbesar adalah pengeluaran untuk pakaian yaitu sebesar Rp. 71.000,00 atau 20,29%. Hal ini karena

beberapa responden mengaku sering membelanjakan uang untuk pakaian. Pengeluaran terbesar kedua adalah pengeluaran untuk penerangan yaitu Rp. 65.000,00 atau 18,64%. Hal ini menunjukkan keluarga responden rata-rata membayar listrik antara Rp. 65.000,00 – Rp. 70.000,00 setiap bulannya. Besarnya biaya pengeluaran untuk pengeluaran (listrik) menunjukkan keluarga responden secara umum telah mempunyai akses terhadap informasi dan teknologi atau dengan kata lain keluarga responden telah memiliki sarana informasi seperti radio dan televisi dirumahnya.

Pengeluaran konsumsi bukan pangan terbesar lainnya adalah pengeluaran untuk pendidikan yaitu sebesar Rp. 57.000,00 atau 16,47%. Pengeluaran biaya untuk pendidikan cukup tinggi karena responden sebagian besar memiliki tanggungan anak yang masih usia sekolah. Hal ini menunjukkan responden sangat peduli terhadap kemajuan pendidikan anaknya. Rata-rata pengeluaran konsumsi bukan pangan keluarga per bulan di jelaskan pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Bukan Pangan Keluarga Nelayan per Bulan

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	%
1.	Pakaian	71.061	20,29
2.	Pendidikan	57.668	16,47
3.	Kesehatan	49.910	14,25
4.	Kebersihan	6.212	1,77
5.	Transportasi	38.238	10,92
6.	Energi	49.364	14,10
7.	Penerangan	65.416	18,68
8.	Sosial	8.400	2,39
9.	Arisan	2.222	0,63
10.	Rekreasi	0	0
Jumlah		350.104	18,39

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Aktivitas Ekonomi Produktif

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata curahan waktu wanita nelayan dapat melakukan aktivitas produktif adalah selama 5,35 jam perhari atau 22,29% dari waktunya setiap hari digunakan untuk bekerja diluar rumah. Curahan waktu kerja yang paling tinggi adalah wanita nelayan yang bekerja sebagai pengolah ikan asin yaitu selama 8 jam (33,33%). Tingginya curahan waktu kerja wanita pengolah ikan asin adalah karena kegiatan yang dilakukan pada pengolahan ini cukup banyak. Jenis kegiatannya antara lain meliputi kegiatan pengangkutan ikan, seleksi ikan, membersihkan ikan, mempersiapkan alat dan bumbu untuk ikan termasuk garam,

mempersiapkan tempat angkut dan penjemuran, membumbui, mengangkut ke tempat penjemuran membolakbalikan ikan ditempat penjemuran agar kering, mengangkut atau menyimpan ditempat khusus untuk ikan kering dan masih basah. Selanjutnya ikan basah dijemur kembali keesokan harinya, sedangkan yang kering dapat dikemas sesuai dengan bentuk dan ukurannya dan ikan asin siap untuk dipasarkan. Rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan pada kegiatan produktif dijelaskan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan pada Kegiatan Produktif per Hari, 2012

No.	Jenis Pekerjaan	Curahan Waktu	
		Lama Kerja	%
1.	Pengupas kulit kepiting	7 jam	29,17
2.	Pembuat kerupuk ikan	6 jam	25,00
3.	Pengolah bakso ikan	0,4 jam	1,66
4.	pengolah ikan asin	8 jam	33,33
Rata-rata		5,35 jam	22,29

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Aktivitas Domestik

Rata-rata curahan waktu wanita nelayan dalam melakukan kegiatan domestik adalah selama 4,88 jam per hari atau 20.33% dari waktunya setiap hari digunakan untuk mengurus rumah dan keperluan anggota keluarga. Curahan waktu tertinggi adalah pada kegiatan mengasuh anak yang mencapai 1.23 jam. Kegiatan mengasuh anak merupakan yang tertinggi karena sebagian besar responden masih memiliki anak-anak yang masih kecil.

Dari keseluruhan responden wanita yang bekerja sebagai pengolah bakso ikan mempunyai curahan waktu yang tertinggi yaitu 5 jam atau 20.83% dari waktunya setiap hari digunakan untuk

mengurus rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tanggungan keluarga wanita pengolah bakso ikan, sedangkan curahan waktu yang terendah pada kegiatan domestik adalah curahan waktu wanita yang bekerja sebagai pengupas kulit kepiting yaitu 4.75 jam per hari atau 19.79%. Rendahnya curahan waktu pada kegiatan domestik ini karena wanita pengupas kulit kepiting lebih banyak menghabiskan waktunya pada kegiatan produktif. Rata-rata curahan waktu wanita nelayan pada aktivitas domestik dijelaskan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Rata-Rata Curahan Waktu Wanita Nelayan pada Aktivitas Domestik Per Hari, 2012

No.	Jenis Pekerjaan	Kegiatan Produktif (jam)						Jumlah (jam)	%
		Memasak	Mencuci	Menyetrika	Beres rumah	Belanja	Mengasuh anak		
1.	Pengupas kulit kepiting	0.62	0.62	0.68	0.75	0.87	1.18	4.75	19.79
2.	Pembuat kerupuk ikan	0.72	0.50	0.58	0.50	0.88	1.44	4.97	20.70
3.	Pengolah bakso ikan	0.57	0.78	0.57	0.92	1.00	1.14	5.00	20.83
4.	pengolah ikan asin	0.58	0.66	0.66	0.83	0.91	1.16	4.83	20.13
Rata-rata		0.62	0.62	0.62	0.75	0.91	1.23	4.88	20.33

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Aktivitas Sosial

Berdasarkan tabel diatas rata-rata curahan waktu responden pada aktivitas sosial adalah 2.73 jam atau 11,38%. Rata-rata curahan waktu tertinggi dari seluruh responden pada kegiatan sosial adalah pengajian yaitu sebesar 1.15 jam. Hal ini

menunjukkan responden meluangkan waktunya selama kurang lebih 1.00 - 1.50 jam dari keseluruhan waktu yang dimilikinya (24 jam) pada hari itu untuk menghadiri acara pengajian.

Rata-rata curahan waktu seluruh responden pada kegiatan sosial yang terendah adalah aktivitas arisan sebesar 0.07 jam. Kegiatan arisan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Rendahnya curahan waktu pada kegiatan ini karena waktu pelaksanaan arisan dilakukan pada sore

hari menjelang magrib setelah kegiatan produktif sehingga sebagian besar responden menyatakan terlalu lelah untuk mengikuti kegiatan arisan. Rata-rata curahan waktu kerja wanita nelayan pada kegiatan sosial dijelaskan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan pada Kegiatan Sosial, 2012

No.	Jenis Pekerjaan	Kegiatan Sosial (jam)				Jumlah (jam)	%
		Pengajian	Arisan	Posyandu	Selamatan		
1.	Pengupas kulit kepiting	1.21	0.00	0.62	0.53	2.43	10.15
2.	Pembuat kerupuk ikan	0.97	0.22	0.69	0.88	2.77	11.57
3.	Pengolah bakso ikan	1.35	0.00	1.00	0.78	3.07	12.79
4.	pengolah ikan asin	1.08	0.08	0.83	0.66	2.66	11.11
Rata-rata		1.15	0.07	0.78	0.73	2.73	11.38

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Akumulasi Curahan Waktu Kerja

Akumulasi curahan waktu kerja wanita nelayan pada semua kegiatan adalah 14.5 jam per hari atau sekitar 58,87%. Hal ini menunjukkan wanita nelayan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengurus keperluan dan kesejahteraan keluarga. Wanita nelayan dituntut untuk bisa membagi waktunya

tersebut dengan baik. Namun terkadang waktu yang dialokasikan wanita pada kegiatan mengurus rumah tangga tidak terlalu diperhatikan karena kegiatan tersebut dianggap sebagai kewajiban seorang wanita dalam keluarga. Akumulasi curahan waktu kerja wanita nelayan dijelaskan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Akumulasi Curahan Waktu Kerja Wanita Nelayan Per Hari, 2012

No.	Jenis Pekerjaan	Produktif (jam)	Domestik (jam)	Sosial (jam)	Jumlah (jam)	%
1.	Pengupas kulit kepiting	7	4.75	2.43	14.18	59.08
2.	Pembuat kerupuk ikan	6	4.97	2.77	13.74	57.24
3.	Pengolah bakso ikan	6	5.00	3.07	14.07	58.62
4.	pengolah ikan asin	8	4.83	2.66	15.49	64.54
Rata-rata		6,75	4.88	2.73	14.37	58.87

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Pola Pengambilan Keputusan

Pola pengaturan menu makanan umumnya dilakukan oleh istri sendiri tanpa melibatkan suami (24 responden) dan hanya sebagian kecil dari responden yaitu 6 responden yang menyatakan pengambilan keputusan dalam hal makanan dilakukan secara bersama-sama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septina (2009), dimana pengambilan keputusan dalam hal makanan didominasi oleh istri.

Secara umum pola pengambilan keputusan pada kegiatan domestik dan produktif didominasi oleh istri. Hal ini terjadi karena istri lebih banyak berinteraksi dalam keluarga sedangkan suami dengan pekerjaannya sebagai nelayan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melaut. Menurut Indrawasih (1997), besarnya peranan istri dalam rumah tangga yaitu dalam kegiatan domestik dan terutama kegiatan ekonomi akan mempengaruhi posisi istri dalam

pengambilan keputusan terhadap berbagai persoalan dalam rumah tangga. Rata-rata pola pengambilan keputusan

dalam keluarga nelayan dijelaskan pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Pola Pengambilan Keputusan dalam Keluarga Wanita Nelayan

No.	Bidang Pengambilan Keputusan	IS (%)	ST%	SS (%)
1.	Kegiatan Domestik			
	• Makanan	80,00	20,00	-
	• Pangasuhan anak	16,67	83,33	-
	• Pendidikan anak	26,67	70,00	3,33
	• Kesehatan keluarga	50,00	50,00	-
	• Alat-alat rumah tangga	60,00	36,67	3,33
	• Pakaian	76,66	23,34	-
2.	Kegiatan Produktif			
	• Keputusan kerja	40,00	60,0	-
	• Waktu kerja	100,00	-	-

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

KESIMPULAN

1. Pendapatan yang dihasilkan wanita nelayan pada kegiatan produktif memberi kontribusi sebanyak 39,45% terhadap pendapatan keluarga dimana pendapatan keluarga yang dihasilkan sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan.
2. Rata-rata waktu wanita nelayan yang bekerja cukup tinggi yaitu 5,35 jam atau 22,29% pada aktivitas kegiatan usaha, 4.88 jam atau 20,33% pada kegiatan domestik, dan 2,73 jam atau 11,38% pada aktivitas sosial.
3. Dalam studi yang dilakukan di lokasi penelitian wanita umumnya mendominasi proses pengambilan keputusan keluarga sebesar 80% pada kegiatan domestik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. 1885. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Chandriyati, I. 2000. *Penyerapan tenaga Kerja Seta Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usaha Tani Padi sawah Pola Sensus dan Supra Insus*. Tesis Program Pasca Sarjana Unpad. Bandung
- Dinas Kelautan Perikanan Provinsi Bangka Belitung. 2010. *Data Statistik Produksi Perikanan Kabupaten/Kota Belitung Tahun 2010*.

Ditjen P3K. 2006. *Ditjen P3K Lakukan Penyusunan Indikator Kesejahteraan Masyarakat Pesisir*. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Effendi, S., A. Thaib, Wijaya, dan B. C. Hadi. 1995 *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Eidman, R., J Basmi., dan A. M. Hanafiah.1973. *Ekonomi Perikanan (Bahan Kuliah)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Eoh, J. 1982. *Peranan Wanita dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Pedesaan* (Studi Kasus di Desa Tarus Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur). Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Fauzi, A. 2001. *Prinsip-prinsip Penelitian Sosial Ekonomi*. Panduan Singkat Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Gumilar, I. 2005. *Peran Serta Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga* (Kasus Pantai Utara Jawa Barat). Program Riset Hibah Kompetitif A2 BATCH 2 2005 DIKTI. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran.
- Hafidz, A. R. 1983. *Wanita dan Pekerjaan Produktif Dalam Rumah Tangga dan Masyarakat yang Lebih Luas di Daerah Pedesaan* (Studi Kasus di Desa Jenatera, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan). Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hermanto. 1986. *Analisis Pendapatan dan Pencurahan Tenaga Kerja Nelayan di Desa Pantai, Studi Kasus di Muncan Banyuwangi*
- Heruwati, E. S., A. Wijono dan Murniyati. 1997. *Peranan Wanita Nelayan dalam Kegiatan Perikanan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Warta Penelitian Perikanan Penelitian Indonesia. ISSN No. 0853/8948
- Indrawasih, B. N. 2001. *Mobilitas Sosial Rumah Tangga Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidupnya di Daerah Pariwisata Pantai. (Studi Kasus Pantai Pangandaran)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Irwandi, B. N. 2001. *Mobilitas Sosial Rumah Tangga Nelayan dalam Meningkatkan Taraf Hidupnya di Daerah Pariwisata Pantai. (Studi Kasus di Pantai Pangandaran)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan; Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora
- Mardiana, D. 2004. *Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat*. Program Studi Manajemen Bisnis Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Monografi Desa Juru Seberang, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung. Tahun 2012.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan Keempat. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 Hlm.
- Ongge, J. K. 2001. *Analisis Curahan Kerja Wanita dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Jayawijaya, Irian jaya*. Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian . Bogor. Bogor.
- Paleopi, S. R. 1999. *Peran Wanita Terhadap Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga* (Studi Kasus Pada Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi). Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan. Departemen Sosial Ekonomi dan Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Peribadi. 2000. *Kedudukan dan Peranan Perempuan dalam Sistem Kekerabatan Masyarakat Bajo*. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pollnac. 1988. *Karakteristik Sosial dan Budaya dalam Pembangunan Perikanan Berskala Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Prasetyono, E. 2006. *Analisis Efisiensi Pemasaran Benih Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) Menurut Pendekatan Elastisitas Permintaan (Studi Kasus di Desa Sagaracipta, Kecamatan Ciparai, Kabupaten Bandung)*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.

- Reswati, S. dan Iriadi. 1991. Pemanfaatan Tenaga Kerja dan Keluarga Sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan Nelayan di Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, (60)
- Rogers, E. M. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Editor: Abdullah Hanafi. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya
- Sayogyo dan Pudjiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Septina, M. 2009. *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Desa Pabean Udik, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat)*. Skripsi. Jurusan Perikanan. Universitas Padjadjaran.
- Sianipar, S. J. 2004. *Profil Perempuan Nelayan Danau Toba dalam Kehidupan Keluarga dan Masyarakat di Desa Lumban Bulbul, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara*. Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan-Kelautan. Departemen Sosial Ekonomi dan Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sinaga, R. 1982. *Kegiatan Nelayan di Musim Paceklik di Empat Provinsi di Pulau Jawa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Yayasan Penelitian Survey Agro Ekonomi. Bogor.
- Suadi. 2006. *Wanita Nelayan Antara Peran Domestik dan Produktif*. Jurusan Perikanan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Diakses tanggal 26/07/06
- Sunadji., R. Tobuku., dan Y. Jasmanindar. 2005. *Peran Serta Wanita nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Laporan Penelitian. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Susangka, I., T. Resmiati., E. Rochima. 2001. *Peran Serta Wanita Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Laporan Penelitian. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Depaertemen Pendidikan Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Susilowati, T. 1985. *Fungsi Hubungan Ekonomi Kekuasaan antara Rumah Tangga Nelayan Berbeda Status*. (Manuskrip)
- Wowor, S. 1994. *Alokasi Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Industri Kerajinan Gerabah di Pedesaan (Studi kasus di Desa Pulutan, Kecamatan Remboken Sulawesi Utara)*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.